

PENGARUH KEPALA SEKOLAH, BUDAYA, KINERJA GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH

Oleh

Nurhafifah, Sulton Djasmi, Alben Ambarita
FKIP Unila: Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1. Gedung Meneng
E-Mail: nurhafifah@gmail.com
HP: 085357564890

The purpose of this study was to determine and analyze the significant influence of school leadership, school culture and teacher performance on the effectiveness school of SMA Negeri District Pringsewu. This research is quantitative descriptive, population in this study is the number of teachers in SMA Negeri in District Pringsewu consisting of 9 State schools, This research is quantitative approach, by taking a sample of 89 teachers. Analysis of data using path analysis (path analysis). The results of this study indicate that principle leadership have a significant effect on the effectiveness school, school culture significantly influence the effectiveness school, and teacher performance significantly influence the effectiveness school. School leadership, school culture and teacher performance together have a significant effect on the effectiveness school.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di SMA Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan mengambil sampel 98 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah, budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah. Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah.

Kata kunci: budaya sekolah, efektivitas sekolah, kepemimpinan, kinerja guru

PENDAHULUAN

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif, dan sekolah yang unggul. Sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Masalah sumber daya manusia yang tidak berkualitas didukung dengan pernyataan dari Komisi Nasional Perlindungan Anak yang mengatakan bahwa angka putus sekolah di negara Indonesia termasuk tinggi. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ainun Naim, (Jumat, 6 Juni 2014) mengatakan baru 30 persen pelajar di Indonesia yang bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan perubahan pada kenyataan masa kini dan masa depan, baik perubahan dari dalam maupun perubahan dari luar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan diperoleh rata-rata nilai UN dan US Tahun 2014/2015 56.91, angka mengulang kelas 10%. Angka tidak melanjutkan sekolah $\pm 35\%$. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu cukup rendah.

Berdasarkan pemaparan data dan hasil wawancara dari masyarakat dan guru ada beberapa hal yang dapat diasumsikan bahwa faktor yang mempengaruhi kurang efektifnya sekolah, antara lain (1) kinerja guru yang kurang kondusif, (2) tingkat

ekonomi yang lemah, (3) mahal biaya pendidikan, (4) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (5) kurangnya motivasi dari kepala sekolah, (6) masih terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja yang optimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik (7) kepala sekolah, guru, dan masyarakat kurang menciptakan kerjasama dalam mencapai tujuan sekolah, (8) masih banyaknya lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, (9) budaya sekolah yang kurang kondusif.

Efektivitas sekolah Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhdi Harso (2012), Akinola Oluwatoyin Bolanle, (2013), *Hairuddin Mohd Ali, Salisu Abba Yangaiya*, (2015), Thamsanqa Thulani Bhengu and Themba Thulani Mthembu (2014) mengenai efektivitas sekolah peneliti menyimpulkan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi efektivitas sekolah di antaranya (1) kepemimpinan kepala sekolah, (2) iklim/budaya sekolah, (3) komitmen organisasi, (4) komite sekolah, (5) kinerja guru, (6) disiplin kerja dan (7) sarana prasarana.

Efektivitas sekolah menurut Taylor (1990:55) adalah sekolah yang semua sumber dayanya diorganisasikan dan dimanfaatkan untuk menjamin semua siswa, tanpa memandang ras, jenis kelamin, maupun status sosial-ekonomi, dapat mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah itu. Pemanfaat sumber daya yang ada dalam pemaparan tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa terbentuknya sekolah menjadi efektif harus memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, adanya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang optimal, budaya yang kondusif,

adanya kerja sama warga sekolah dan masyarakat.

Menurut Komariah dan Triatna (2010:8) efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah efektivitas terdiri dari manajemen dan kepemimpinan sekolah, kinerja guru, tenaga kependidikan, dan personel lainnya; siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah, dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan atau kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa efektivitas sekolah adalah ketercapaian hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, untuk menciptakan dan melaksanakan proses KBM guna mendapatkan hasil yang maksimal baik dipandang dalam segi manajemen, mutu dan organismnya. Variable efektivitas sekolah dapat diukur melalui indicator-indikator sebagai berikut: (1) adanya visi, misi dan tujuan yang dapat dipahami bersama, (2) kerjasama masyarakat, (3) sarana dan prasarana, dan (4) menekankan pada keberhasilan peserta didik.

Efektivitas sekolah ditentukan pula oleh kinerja kepala sekolah yang kompeten secara umum harus memiliki pengetahuan, keterampilan, performance, dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah (Standar Kepala Sekolah, 2007:102). Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Kajian

terhadap efektivitas suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan. Menurut Mangkunegara, (2003:70) dapat diartikan sebagai usaha kepala sekolah dalam memimpin, mempengaruhi, dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Soelardi dalam Mulyasa (2005:107) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina agar maksud manusia sebagai media manajemen akan bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pemampanan di atas, kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah dalam rangka mempengaruhi, mendidik, mendorong, mengawasi, dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun indicator untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah adalah: (1) mempengaruhi, (2) mendidik, (3) menggerakkan, (4) mendorong atau memotivasi, dan (5) mengawasi .

Pengaruh budaya kondusif organisasi yang diciptakan di sekolah merupakan efektivitas sekolah yang dapat diartikan juga sebagai sekolah yang mampu menunjang tingkat keberhasilan kinerja yang merupakan produk kumulatif dari seluruh layanan yang dilakukan dengan baik. Short dan Greer dalam Zuchdi, (2011:133) mendefinisikan bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan

dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Sedangkan menurut Zamroni, (2003:149) mengatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah disebut budaya sekolah. Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi sekolah adalah nilai, norma dan sikap atau perilaku yang dimiliki oleh setiap warga sekolah dengan tujuan untuk membentuk karakter sekolah atau memberikan identitas bagi sekolah tersebut. Adapun indikator budaya sekolah adalah (1) nilai, (2) norma, dan (3) sikap atau perilaku.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi efektivitas sekolah adalah kinerja guru. Menurut Prawirosentono dalam Usman, (2009:488) kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Supardi, (2014:54) mengemukakan kinerja guru merupakan “kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah dan bertanggungjawab atas

peserta didik dengan membina hubungan yang baik, sehingga membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik”. Kinerja juga mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan selama aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Adapun indikator kinerja guru adalah (1) kualitas hasil kerja, (2) ketepatan waktu (3) prakarsa (4) kemampuan penguasaan materi dan metode, dan (5)

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, melalui penelitian dengan korelasi atau mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan pendekatan untuk menguji objek penelitian dengan berupaya menjelaskan keterkaitan antara variabel penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik dan statistik deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah sejumlah guru di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari 9 sekolah Negeri, kemudian dengan menggunakan *Cluster Sampling* didapat 4 sekolah yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 129 guru. Penentuan sampel untuk guru dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin didapat 89 guru. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing sekolah SMA Negeri Banyumas 10 guru, SMA

Negeri Adiluwih 18 guru, SMA Negeri Pagelaran 37 guru, SMA Negeri Sukaharjo 33 guru.

Definisi Operasional Variabel

Efektivitas sekolah adalah ketercapaian hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, untuk menciptakan dan melaksanakan proses KBM guna mendapatkan hasil yang maksimal baik dipandang dalam segi manajemen, mutu dan organisasinya. Variable efektivitas sekolah dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut: (1) adanya visi, misi dan tujuan yang dapat dipahami bersama, (2) kerjasama masyarakat, (3) sarana dan prasarana, dan (4) menekankan pada keberhasilan peserta didik.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah dalam rangka mempengaruhi, mendidik, mendorong, mengawasi, dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun indikator untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah adalah: (1) mempengaruhi, (2) mendidik, (3) menggerakkan, (4) mendorong atau memotivasi, dan (5) mengawasi.

Budaya organisasi sekolah adalah nilai, norma dan sikap atau perilaku yang dimiliki oleh setiap warga sekolah dengan tujuan untuk membentuk karakter sekolah atau memberikan identitas bagi sekolah tersebut. Adapun indikator budaya sekolah adalah (1) nilai, (2) norma, dan (3) sikap atau perilaku.

Kinerja guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Adapun indikator kinerja guru adalah (1) kualitas hasil kerja, (2) ketepatan waktu (3) prakarsa (4) kemampuan penguasaan materi dan metode, dan (5) penyampaian materi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) Menurut Widoyoko (2012:33), angket atau kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Skala data yang digunakan adalah skala likert.

Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan uji kolmogorof $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

Hipotesis yang diuji adalah.

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig. $0,05$.

2. Uji Homogenitas

Untuk keperluan pengujian digunakan metode analisis *One-Way Anova*, dengan langkah-langkah berikut.

H_0 : Varian populasi homogeny

H_a : Varian populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian terima hipotesis nol jika *Asimtotik Significance* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan terima lainnya.

3. Uji Linieritas

Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi tersebut dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Varian populasi linier

H_a : Varian populasi adalah tidak linier.

Untuk menyatakan apakah garis regresi tersebut linier atau tidak, ada dua cara yaitu dengan menggunakan harga koefisien F hitung linier atau F hitung pada *Deviation from Linierity*.

Bila menggunakan F hitung:

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha(0,05)$ dalam hal lain H_0 diterima, atau dikatakan linier.

4. Uji Autokorelasi

Mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dikemukakan hipotesis dengan bentuk sebagai berikut.

H_0 : Tidak terjadi adanya utokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara pengamatan.

Kriteria pengujian apabila nilai statistic *Durbin-Watsom* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengaamat tersebut tidak memiliki autokorelasi.

5. Uji Heterokedastisitas

Hipotesis yang akan di uji untuk membuktikan ada tidaknya heterokedastisitas adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistemati antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

H_1 : Ada hubungan yang sistemati antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria pengujian.

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) $> \alpha$ yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas berarti menerima H_0 , dan sebaliknya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Sugiyono (2014:297), analisis jalur adalah analisis untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*).

Dengan demikian, dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen eksogen (*Exogeneus*), dan variabel dependen endogen (*Endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016 di SMAN 1 Banyumas, SMA Negeri Adiluwih, SMA Negeri Pagelaran, SMA Negeri Sukoharjo. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa sekolah yang efektif tidak hanya akan terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya pendukung dari berbagai pihak, diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, budaya sekolah yang kondusif dan kinerja guru yang baik agar tercipta sekolah yang efektif.

Uji Persyaratan Statistik Parameter

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan bantuan SPSS dan hasilnya diperoleh sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		kepemimpinan	budaya	kinerja	efektivitas
N		98	98	98	98
Normal Parameters ^a	Mean	58.45	58.83	59.46	61.50
	Std. Deviation	6.082	6.141	5.968	5.961
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.109	.068	.109
	Positive	.052	.066	.068	.067
	Negative	-.088	-.109	-.056	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.868	1.077	.671	1.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.438	.197	.758	.193
a. Test distribution is Normal.					

Rumus Hipotesis :

Ho: Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha: Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

- Tolak Ho apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal.
- Terima Ho apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > 0.05 berarti distribusi sampel adalah normal.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat angka *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk semua variabel pada *Kolmogorov-Smirnov* semuanya lebih besar dari 0.05 maka Ho dengan kata lain distribusi data semua variable adalah normal, untuk lebih jelasnya dilihat pada table berikut.

Table 4.7 Rekapitulasi Uji Normalitas

variabel	Sig (2-tailed)	kondisi	keputusan	kesimpulan
Kepemimpinan (X ₁)	0.438	0.438 > 0.025	Terima H ₀	Normal
Budaya Sekolah (X ₂)	0.197	0.197 > 0.025	Terima H ₀	Normal

Kinerja Guru (Y)	0.758	0.758 > 0.025	Terima H ₀	Normal
Efektivitas Sekolah (Z)	0.193	0.193 > 0.025	Terima H ₀	Normal

Uji Homogenitas Data

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut.

Table 4.8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepemimpinan	1.309	16	77	.214
Budaya Sekolah	.645	16	77	.837
Kinerja Guru	.439	16	77	.967

Rumusan Hipotesis: H₀: Varians populasi adalah homogen H_a: Varians populasi adalah tidak homogen.

Kriteria pengujian:

- Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H₀ diterima
- Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H₀ ditolak

Dari hasil perhitungan di atas variabel kepemimpinan kepala sekolah; budaya sekolah dan kinerja guru adalah bervariasi homogen karena nilai ketiga probabilitas (Sig.) yaitu > dari 0.05 dengan kata lain H₀ diterima.

Uji Asumsi Klasik

Syarat untuk Regresi berlaku pula untuk Path Analisis antara lain:

Uji Linieritas Garis Regresi

Pengujian menggunakan tabel ANOVA yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Linieritas Regresi:

Variable	Sig (2-tailed)	Kondisi	keputusan	kesimpulan
Kepemimpinan (X ₁)	0.547	0.547 > 0.05	Terima H ₀	Linier
Budaya Sekolah (X ₂)	0.380	0.380 > 0.05	Terima H ₀	Linier
Kinerja Guru (Y)	0.129	0.129 > 0.05	Terima H ₀	Linier

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H_1 : Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha=0,05$, dengan kriteria “Apabila nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* $>\alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 ditolak”.

Uji Multikolinieritas

Table 4.12 Uji Multikolinieritas

Correlations			
		kepemimpinan	budaya
Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
Budaya	Pearson Correlation	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk melakukan uji multikolinieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variable independen

H_1 : Terdapat hubungan antar variable independen

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila koefisien signifikan (sig. 2-tailed) > 0.025 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas diantara variable independen, sebaliknya apabila koefisien signifikan < 0.025 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas diantara variable independennya.

Uji Autokorelasi

Hasil analisis dengan *Durbin-Watson* diperoleh:

Table 4.14 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.876	2.099	1.985

a. Predictors: (Constant), kinerja, budaya, kepemimpinan

b. Dependent Variable: efektivitas

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Kriteria pengujian apabila nilai statistic *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil output SPSS tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Table 4.15 Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Alpa	Kondisi	Simpulan
Kepemimpinan (X_1) – AX_1	0.567	0,025	sig> alpa	Terima H_0
Budaya Sekolah (X_2) – AX_2	0.789	0,025	sig> alpa	Terima H_0
Kinerja Guru (X_3) – AX_3	0.826	0,025	sig> alpa	Terima H_0

Sumber: Data diolah Tahun 2015

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada table di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig.) $> 0,025$, oleh sebab itu H_0 diterima. Hasil hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heterokedastisitas.

Kesimpulan Analisis Statistik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik di atas, maka diperoleh resume sebagai berikut.

a. Proposisi hipotetik yang diajukan seutuhnya bisa diterima, sebab berdasarkan pengujian koefisien jalur dari variabel eksogen ke endogen secara statistik bermakna. Keterangan ini memberikan indikasi bahwa.

1. secara parsial terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu, hal ini dibuktikan dengan $8,902 > 1.985$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
2. secara parsial terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu, hal ini dibuktikan dengan $4,398 > 1.985$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
3. ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,875 > 0.199$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. ada pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,695 > 1.985$ dan sig. $0,008 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
5. ada pengaruh langsung budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,421 > 1.985$ dan sig.

$0,001 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima

6. ada pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,070 > 1.985$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.
7. ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah melalui kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis jalur pengaruh secara tidak langsung diperoleh koefisien jalur sebesar $0,2743$ atau tingkat pengaruh sebesar $27,43\%$
8. ada pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah melalui kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis jalur pengaruh secara tidak langsung diperoleh koefisien jalur sebesar $0,1356$ atau tingkat pengaruh sebesar $13,56\%$
9. ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $356.135 > 3.09$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
10. ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $229.443 > 2,70$ dan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- b. Persentase kontribusi terhadap variabel kinerja
 1. Pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 41,86%
 2. Pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 18,11%
 3. Pengaruh total kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 59,97%
 4. Pengaruh langsung budaya sekolah terhadap kinerja guru sebesar 10,24%
 5. Pengaruh tidak langsung budaya sekolah terhadap kinerja guru sebesar 18,11%
 6. Pengaruh total budaya sekolah terhadap kinerja guru sebesar 28,35%
 7. Total pengaruh terhadap kinerja guru dari kedua variable kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah sebesar 88,32%
 8. Pengaruh variable lainnya terhadap kinerja guru yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 11,68%
 9. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 88,3%
- c. Persentase kontribusi terhadap variabel efektivitas sekolah
 1. Pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 7,23%
 2. Pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah melalui kinerja guru sebesar 27,43%

3. Pengaruh total kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 34,66%
4. Pengaruh langsung budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 7,67%
5. Pengaruh tidak langsung budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah melalui kinerja guru sebesar 13,56%
6. Pengaruh total budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 21,23%
7. Total pengaruh terhadap efektivitas sekolah dari ketiga variable yaitu kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru sebesar 73,86%
8. Pengaruh langsung kinerja guru terhadap efektivitas sekolah sebesar 17,97%
9. Pengaruh variable lainnya terhadap efektivitas sekolah sebesar 26,14
10. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama (simultan) terhadap variable efektivitas sekolah sebesar 88%

Berdasarkan uraian analisis statistik di atas, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu.

1. Pengaruh secara parsial kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

Menurut Mulyasa (2014:90) bahwa kepala sekolah berperan utama dalam menggerakkan organisasi. Kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan cukup baik akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepemimpinan pendidikan menunjuk kepada berbagai aktivitas

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perty Mince Paembang dan Tiurlina Siregar (2013) dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan perolehan skor $t_{Hitung} = 3,045$ dan nilai sig. $0,011 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Pengaruh secara parsial budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

Budaya kinerja guru menurut Rusyan (2000:13) adalah suatu pola sikap dan pola perilaku serta perbuatan yang sesuai dengan tata aturan atau norma yang telah digariskan. Menerapkan budaya kinerja bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, mampu meningkatkan tugas dan pekerjaan guru dalam bertindak dan berpikir lebih aktif dan kreatif.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan yang dilakukan oleh glover veronica (2015) yang membahas sekelumit tentang pengaruh budaya sekolah terhadap

kinerja guru. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa budaya sekolah akan mempengaruhi kerja guru.

3. Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

Keterkaitan perilaku pemimpin dengan budaya organisasi dapat dilihat dari bagaimana pemimpin membentuk atau mempertahankan budaya sekolah kuat.

Hasil penelitian ini diperkuat pula dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Semiha ŞAHİN (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semua faktor budaya sekolah, kepemimpinan sekolah yang paling dipengaruhi adalah kepemimpinan instruksional.

4. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara langsung terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan yang dilakukan oleh *Hairuddin Mohd Ali, Salisu Abba Yangaiya*, (2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kepemimpinan didistribusikan dan efektivitas sekolah dengan koefisien standar 0,68.

5. Pengaruh budaya sekolah secara langsung terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

Budaya yang ada juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sekolah yang efektif. Sekolah sebagai suatu bentuk organisasi punya budaya tersendiri yang membentuk corak dari sistem yang utuh dan khas. Kekhasan budaya sekolah tidak lepas dari visi dan proses pendidikan yang berlangsung yang menuntut keberadaan unsur-unsur atau komponen-komponen sekolah sebagai bidang garapan organisasi. Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, dan adakalanya suatu budaya bisa dipakai terus, juga adakalanya harus diperbaiki dan juga adakalanya harus dibuang untuk diganti dengan budaya baru. Hal tersebut dikemukakan oleh Pidarta, (2000: 162)

6. Pengaruh kinerja guru secara langsung terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar mengajar. Komnas dalam Retnaning (2005:14) beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sekolah dalam peningkatan efektivitas salah satunya adalah guru yang berkualitas dan berwenang yang mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran yang efektif dan mampu memanfaatkan fasilitas dan situasi secara maksimal.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Muhdi Harso (2012) Hasil penelitian menyatakan bahwa kontribusi kinerja

guru kepada keefektifan sekolah besarnya 24.2 %

7. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah melalui kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

Efektivitas sekolah ditentukan pula oleh kinerja kepala sekolah yang kompeten secara umum harus memiliki pengetahuan, keterampilan, performance, dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah (Standar Kepala Sekolah, 2007:102). Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Tujuan kepala sekolah dalam dunia pendidikan adalah untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien. Sedangkan untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien perlu adanya kinerja guru yang baik. Kinerja guru merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya.

8. Pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah melalui kinerja Guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

Pengaruh budaya kondusif organisasi yang diciptakan di sekolah merupakan efektivitas sekolah yang dapat diartikan juga sebagai sekolah yang mampu menunjang tingkat keberhasilan kinerja yang merupakan produk kumulatif dari seluruh layanan yang dilakukan dengan baik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh

Zamroni, (2003:149) mengatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah disebut budaya sekolah. Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi.

9. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

Budaya organisasi yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku. Hal itu tidak hanya membawa dampak pada keuntungan organisasi sekolah secara umum, namun juga akan berdampak pada perkembangan kemampuan dan efektivitas kerja guru itu sendiri. Budaya juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi termasuk sikap guru yang memiliki efek positif yang konsisten terhadap prestasi siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hanafiah, (2000:52) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu motivasi, budaya sekolah, gaya kepemimpinan, fasilitas kerja, dan sebagainya.

10. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

Menurut Taylor dalam Ridwan, (2009:334) menyatakan ciri-ciri efektivitas sekolah antara lain (1) tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik, (2) pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah, (3) ekspektasi guru dan staf yang tinggi, (4) adanya kerja sama kemitraan antara sekolah, orangtua dan masyarakat, (5) adanya iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar, (6) kemajuan siswa sering dimonitor, dan (7) menekankan pada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan aktivitas yang esensial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu,
2. Budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu
3. Ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu
4. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu
5. Budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu
6. Kinerja guru berpengaruh langsung terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu

7. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas sekolah melalui variable kinerja guru dengan pengaruh sebesar 0,2743 atau tingkat pengaruh sebesar 27,43%
 8. Budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah melalui variable kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu dengan pengaruh sebesar 0,1356 atau tingkat pengaruh sebesar 13,56%
 9. Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu
 10. Kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan berkenaan dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru,
 - c. Menerapkan berbagai upaya dalam menjalankan tugas guru agar terciptanya sekolah yang efektif atau efektivitas sekolah.
2. Kepala Sekolah disarankan untuk meningkatkan efektivitas sekolah dengan terus mempengaruhi, mendidik, menggerakkan, dan memotivasi atau mendorong bawahan sehingga tercipta semangat kerja, suasana dan hubungan kerja yang kondusif, khususnya bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran,
 - a. Memahami akan tugas manajerial dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah,
 - b. Membina guru dan anggota sekolah agar dapat menciptakan budaya sekolah supaya tercipta efektivitas sekolah,
 - c. Membina guru dengan cara memotivasi agar terciptanya efektivitas sekolah.

Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru hendaknya untuk dapat meningkatkan kinerja guru sebagai seorang pendidik yaitu melalui pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar sebagai modal dasar dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari secara optimal dan professional,
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kompetensi pedagogik dalam mendukung pelaksanaan tugas dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dan memperbaiki kualitas pembelajarannya di kelas,
3. Dalam upaya mengembangkan efektivitas sekolah perlu merubah budaya sekolah menjadi kondusif melalui komunikasi dan intraksi antara seluruh warga sekolah.
4. Bagi peneliti lanjutan hasil penelitian ini masih banyak keterbatasan yang perlu dikaji kembali. Penggunaan metodologi, jumlah responden yang diteliti, serta keterbatasan wawasan peneliti, sehingga peneliti hanya menguraikan empat variable yang diteliti. Hal tersebut perlu adaya penelitian lanjut dengan

menggunakan variable di luar dari penelitian ini guna memperbaiki efektivitas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.(2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*. Jakarta:Depdiknas
- Hairuddin Mohd Ali, Salisu Abba Yangaiya, 2015. *Journal: Investigating the Influence of Distributed Leadership on School Effectiveness: A Mediating Role of Teachers' Commitment*. Katsina State.Nigeria
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara: Bandung
- Mangkunegara, Anwar, Prabu. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Rafika Aditama
- Mulyasa, Enco. 2010. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2014. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Pidarta. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Retnaning. 2005. *Peningkatan Efektivitas Sekolah*. Tesis. Universitas Muhammadiyah: Suryakarta
- Semiha Şahin. 2011. *Journal The Relationship between Instructional Leadership Style and School Culture (İzmir Case)*".DokuzEylül University
- Supardi. 2010. *Kinerja Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Taylor, B.O.,1990, *Case Studies in Effective Schools Research*. Kendal/Hunt Publishing Company
- Usman, M U. 2002.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Widyoko, P.E.S. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Zamroni. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Piranti Reformasi Sistem Pendidikan*. www.diknas.go.id, diakses tanggal 03 januari 2016